

PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 LOGHIA KABUPATEN MUNA

Wa Ode Sufiani¹, Sulfa², Abdul Halim Momo³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Email: sufiani_waode22@gmail.com¹, sulfa@gmail.com²,

abdulhalimmomo@gmail.com³

Abstrak: Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden dan informan dalam penelitian berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang guru PPKn, kelas XI dan 3 orang siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna memiliki kemampuan dalam menguasai aspek-aspek keterampilan memberi penguatan yaitu keterampilan memberi penguatan secara verbal dan keterampilan memberi penguatan secara non verbal. Dalam menguasai aspek-aspek keterampilan memberi penguatan secara verbal guru PPKn mampu melakukan penguatan dalam bentuk pujian dengan kata-kata dan penguatan dalam bentuk pujian. Selain itu, dalam keterampilan penguatan secara non verbal guru PPKn mampu melakukan penguatan berupa mimik dan gerak badan (*gestural*), penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh (*partical*) kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Penerapan, Keterampilan Memberi Penguatan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, siswa diarahkan untuk dapat mengetahui potensinya dan melakukan sesuatu berdasarkan minat dan bakatnya yang sesuai dengan potensi diri masing-masing.

Keterampilan dasar mengajar merupakan jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Salah satu unsur yang penting dari delapan unsur tersebut yaitu keterampilan pemberian penguatan.

Dengan diberikannya penguatan (*reinforcement*) kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, karena motivasi dan penguatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Loghia merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang ada di Kabupaten Muna. Menurut observasi awal di sekolah tersebut terdapat beberapa komponen dalam memberikan penguatan diantaranya adalah penguatan verbal dan penguatan non verbal yang diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Tinjauan Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Menurut Barnawi dan Muhammad Arifin (2012: 208) menyatakan bahwa Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Selain itu menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008: 433) mengatakan bahwa penguatan setiap konsekuensi yang meningkatkan frekuensi perilaku tersebut atau tindakan mengikuti sebuah respon tertentu dengan sebuah penguat. Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 80) menyatakan bahwa Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 81) penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar dan bertujuan yakni: 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; dan 3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Menurut Hamzah B. Uno (2010:65) keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk: 1) Meningkatkan perhatian siswa; 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar; 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi; 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; dan 6) Mengarahkan pada cara berfikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Komponen Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 209-211) beberapa komponen keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Verbal

Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata - kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: benar, bagus, tepat, bagus sekali, pintar, kamu pasti bisa, mengagumkan, setuju, cerdas, dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat: “Wah Pekerjaanmu baik sekali”; “Saya puas dengan jawabanmu”; “Nilaimu semakin lama makin baik”; “Coba kamu belajar lagi dengan baik pasti kelak kamu akan menjadi orang sukses”; dan “Jawaban kamu lengkap sekali”.

2. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (Gestural)

Penguatan berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi kesan baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa: senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya. Sering kali diikuti dengan penguatan verbal, misalnya guru mengatakan: “Bagus!”, sambil menganggukkan kepala.

b. Penguatan dengan cara mendekati

Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan. Contohnya, guru dapat mendekati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas. Cara ini dapat menimbulkan kesan dukungan terhadap aktivitas sedang dikerjakan oleh peserta didik. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain adalah berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa, dan sebagainya. Penguatan dengan cara mendekati dapat dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi atau aktivitas lainnya.

c. Penguatan dengan sentuhan.

Sentuhan dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu, melakukan tos dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa. Akan tetapi, yang harus diperhatikan ketika memberikan sentuhan, yaitu jenis kelamin, budaya, umur, dan latar belakang. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi perbedaan pandangan terhadap arti sebuah sentuhan.

d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Untuk meningkatkan gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan belajar yang disukai anak. Karena tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan anak. Kegiatan yang menyenangkan bisa dalam bentuk kegiatan

bernyanyi bersama. Misalnya, di sebuah kelas telah menyelesaikan pelajaran tetapi waktu pelajaran masih tersisa. Guru kelas dapat mengisi waktu luang tersebut dengan kegiatan bernyanyi bersama sebelum pulang sekolah. Dapat juga penguatan diberikan sebagai akibat dari prestasi baik yang ditunjukkan anak. Misalnya, anak yang berprestasi dalam hasil belajarnya ditunjuk sebagai pimpinan kelompok belajar. Penguatan dengan kegiatan ini juga dapat ditunjukkan dengan pulang lebih dulu, diberi waktu istirahat lebih, menjadi ketua kelompok, dan lain-lain yang menyenangkan.

e. Penguatan berupa simbol atau benda.

Penguatan dalam bentuk simbol dapat berupa tindakan guru memberi tanda cek () pada hasil pekerjaan peserta didik atau guru memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Misalnya, memberi benda-benda yang tidak seberapa harganya, seperti stiker, bintang plastik, piagam, lencana, pulpen, pensil, buku tulis, penghapus, dan lain sebagainya. Pemberian penguatan berupa benda hendaknya jangan terlalu sering agar tujuan penguatan tidak menyimpang.

f. Penguatan tidak penuh dan penuh

Bila peserta didik hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru memberikan penguatan tidak penuh dengan menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan”.

Pengertian pembelajaran PPKn

Cogan (winarno, 2014:71) menyatakan pembelajaran PPKn merupakan proses pendidikan secara utuh dan menyeluruh terhadap pembentukan karakter individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik.

Kosasih (winarno, 2014:71) menyatakan bahwa:

Pembelajaran PPKn adalah program pendidikan yang secara progmataik procedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*culturing*) serta memberdayakan (*empovering*) manusia/anak didik (diri dan lingkungannya) menjadi warga negara yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tujuan pembelajaran PPKn

Tujuan pembelajaran PPKn menurut Winarno (2014:18-19) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa- bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa- bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna pada bulan Maret-April 2019. Peneliti memilih kelas IPA 1 SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna karena guru yang mengajar pada SMA Negeri 1 Loghia hanya berjumlah satu orang dan saat penelitian guru menganjurkan untuk masuk pada kelas XI IPA 1

Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memberi gambaran dasar dan informasi yang nyata mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 loghia kabupaten muna.

Responden dan Informan Penelitian

Responden penelitian ini 1 orang guru PPKn SMA Negeri 1 Loghia. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna.

Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu penelusuran terhadap literatur sebagai sumber untuk menelaah berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Yaitu mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna.
2. Penelitian lapangan (*field Research*), yaitu pengumpulan data dan informasi secara langsung dilapangan dengan teknik:

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan melakukan pengamatan langsung kepada guru PPKn yang sedang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna terkait dengan penerapan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PPKn.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada informan yaitu 3 orang siswa kelas XI dan responden yaitu 1 orang guru PPKn yang dianggap bisa memberikan informasi. Pengumpulan informasi pada penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam pada guru sebagai responden dan informan sebagai siswa.

- c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan informasi berbentuk tulisan atau arsip, gambar, video ataupun karya-karya dari seorang lainnya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu form dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada model analisis dari Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman yang dikutip oleh Sugiono (2009: 337-345) yaitu:

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Reduksi Data meliputi penyajian data melalui data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data.
3. Penyajian data
Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data.
4. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan upaya makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan diberi makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMA IPA 1Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. setiap kegiatan pembelajaran dapat menghadirkan berbagai keterampilan dasar mengajar, termasuk keterampilan memberi penguatan.

Hasil Observasi

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Penerapan	
				Ya	Tidak
	Verbal	Penguatan dalam bentuk pujian dengan kata-kata	Benar		✓
			Bagus	✓	
			Tepat		✓
			Bagus sekali	✓	
			Baik		✓
			Setuju		✓
			Cerdas		✓
		Penguatan dalam bentuk pujian dengan kalimat	“wah pekerjaanmu baik sekali”.		✓
			saya puas dengan jawabanmu”.		✓
			“nilaimu semakin lama makin baik”.		✓
			“coba kamu belajar lagi dengan baik pasti kelak kamu akan menjadi orang sukses”.		✓

			“jawaban kamu lengkap sekali”.		✓
2.	Penguatan Non verbal	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (<i>gestural</i>)	Senyuman	✓	
			Anggukan kepala	✓	
			Acungan jempol	✓	
			Tepuk tangan		✓
		Penguatan dengan cara mendekati	Berdiri disamping siswa	✓	
			Berjalan menuju siswa	✓	
			Duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa	✓	✓
		Penguatan dengan sentuhan	Menepuk bahu siswa		✓
			Berjabat tangan		✓
			Melakukan tos kepada siswa		✓
		Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Kegiatan bernyanyi bersama siswa		✓
			Diberi waktu istirahat lebih		✓
			Menjadi ketua kelompok		✓
			Pulang lebih dulu		✓
		Penguatan berupa simbol atau benda	Memberikan tanda centang atau tanda silang		✓
			Bintang plastik		✓
			Piagam		✓
			Lencana		✓
			Pulpen atau pensil		✓
			Buku tulis		✓
		Penguatan tak penuh (<i>partial</i>)	Guru menyatakan “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan		✓

Sumber: Observasi Kelas XI SMA Negeri 1 Loghia

1) Penguatan Verbal

Berdasarkan hasil observasi terkait sub indikator bagus, guru melaksanakan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca selama 10 menit, kemudian guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menemukan masalah-masalah atau yang tidak dimengerti dengan hasil bacaan siswa. Setelah

pertanyaan pertama dibacakan dan ditulis oleh guru di papan tulis, guru memberikan kesempatan yang kedua kepada siswa untuk memberikan pertanyaan. pujian yang sama diberikan oleh guru kepada siswa yang memberikan pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa terkait indikator bagus, guru PPKn sudah melaksanakan.

Guru PPKn memberikan penguatan bagus dengan cara memuji siswa yang memberikan menjawab pertanyaan, yang maju di depan kelas membacakan jawaban dari soal yang dikerjakan dan memuji siswa yang membacakan teks dalam buku. Berdasarkan hasil observasi terkait sub indikator bagus sekali, guru melaksanakan setelah guru memberikan kesempatan untuk membaca kepada siswa selama 10 menit, kemudian guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan menemukan masalah-masalah atau yang tidak dimengerti dengan hasil bacaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru PPKn bahwa sub indikator bagus sekali sudah dilaksanakan. Guru PPKn memberikan penguatan bagus sekali dengan cara memuji siswa yang memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok diskusi atau pertanyaan yang tidak dimengerti oleh siswa lalu dijawab oleh siswa lain.

2) Penguatan Non Verbal

a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (*gestural*)

Berdasarkan hasil observasi guru PPKn dengan sub indikator senyuman sudah melaksanakan. Guru selalu memberikan senyuman kepada siswa saat proses pembelajaran. Senyuman tersebut memberikan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kepada siswa yang memberikan pertanyaan. Senyuman yang diberikan guru kepada siswa-siswa yang mengajukan pertanyaan membuat siswa tersenyum kembali. Berdasarkan hasil wawancara guru sudah melaksanakan sub indikator senyuman. Guru PPKn selalu tersenyum saat pelajaran berlangsung, saat diskusi kelompok, maupun saat guru selesai menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi guru PPKn dengan sub indikator anggukan kepala guru sudah melaksanakan. Guru menganggukan kepala saat mendengar pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang dikarenakan sangat berhubungan atau merupakan poin pokok dalam pembelajaran dengan materi faktor pendorong dan penghambat NKRI. Siswa yang memberikan pertanyaan senang dengan melihat guru menganggukan kepala. Berdasarkan hasil wawancara bersama bahwa guru PPKn manganggukan kepala terhadap siswa apabila siswa menjawab pertanyaan dari kelompok, menulis jawaban atau soal di papan tulis. Anggukan kepala guru akan memberikan rasa percaya diri siswa bahwa jawaban atau pertanyaan yang diajukan siswa sesuai dengan pembahasan saat itu. Berdasarkan hasil observasi guru PPKn dengan sub indikator acungan jempol guru sudah melaksanakan. Guru melaksanakan acungan jempol setelah memberikan kesempatan untuk membaca kepada siswa selama 10 menit, kemudian guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan pertanyaan, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, guru sudah melaksanakan sub indikator ancungan jempol. Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani maju di depan kelas, dan melengkapi jawaban yang

kurang lengkap. Acungan jempol tersebut akan menambah motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

b. Penguatan dengan cara mendekati

Berdasarkan hasil observasi guru PPKn dengan sub indikator berdiri di samping siswa, guru memperhatikan pekerjaan siswa dan menanggapi siswa yang sedang bertanya saat diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, guru sudah melaksanakan sub indikator berdiri disamping siswa. Guru berdiri disamping siswa saat pembelajaran berlangsung dengan melihat pekerjaan siswa baik mengerjakan tugas individu, saat tugas kelompok, maupun saat siswa mengerjakan soal di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi guru PPKn dengan sub indikator berjalan menuju siswa sudah dilaksanakan. Guru berjalan menuju pada setiap kelompok dan memberikan arahan mengerjakan tugas kelompok. Siswa menanyakan apa yang mereka tidak mengerti saat guru menghampiri mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, guru sudah melaksanakan sub indikator berjalan menuju siswa. Guru berjalan menuju siswa setiap kali pertemuan, kemudian guru menghampiri kelompok siswa yang bertanya kepada kelompok lain. Selain itu guru juga berkeliling dan melihat jawaban yang ditulis siswa saat evaluasi berlangsung.

c. Penguatan dengan Sentuhan

Berdasarkan hasil observasi guru PPKn dengan sub indikator menepuk bahu siswa sudah dilaksanakan. Saat proses diskusi berlangsung, salah satu siswa duduk berjauhan dengan teman-temannya. Guru mendekati dan menepuk bahu siswa yang berada pada kelompok dua. Setelah menepuk bahu siswa guru menyuruh siswa tersebut untuk mendekat dengan teman-teman kelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, guru sudah melaksanakan sub indikator menepuk bahu siswa. Guru menepuk bahu saat siswa yang menjawab pertanyaan di depan kelas dengan benar dan menepuk bahu siswa saat siswa selesai membacakan hasil diskusi siswa.

Keterampilan memberi Penguatan yang tidak dilaksanakan guru pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 loghia

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru pada saat memberikan pembelajaran pada kelas XI IPA 1 Sub indikator tersebut yaitu: Berdasarkan hasil observasi guru tidak menerapkan penguatan dengan kata benar. Guru PPKn terkait sub indikator benar bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena guru menganggap kata “benar” sudah diwakili dengan kata “bagus” sehingga kata tersebut tidak diungkapkan. Berdasarkan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “tepat” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena jawaban yang diucapkan oleh siswa belum maksimal untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau pertanyaan dari siswa yang lain sehingga guru tidak mengucapkan penguatan “tepat”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “baik” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena guru menganggap

kata bagus suda mewakili bentuk penguatan yang lain dalam hal ini penguatan dengan kata “baik” yang biasa disampaikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “setuju” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena ada beberapa aitem yang belum keseluruhan siswa jawab pertanyaan tersebut dengan benar sehingga guru menambahkan atau melengkapi aitem yang belum disampaikan oleh siswa yang menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator cerdas alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut bahwa kata cerdas identik dengan kata bagus sehingga guru tidak mengungkapkan kata tersebut. Penggunaan kata cerdas berbeda dengan kata bagus, dalam artian bahwa kata bagus berarti siswa suda mampu menjawab pertanyaan meskipun belum benar, sedangkan kata “cerdas menunjukan jawaban yang diungkapkan oleh siswa suda menjawab dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “wah pekerjaanmu baik sekali” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena kalimat tersebut merupakan kalimat istimewa, sementara jawaban yang diungkapkan oleh siswa masi memerlukan jawaban pembenaran atau jawaban pembetulan sehingga guru hanya menggunakan kata “bagus” dalam menanggapi jawaban yang diungkapkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “saya puas dengan jawabanmu” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena jawaban yang dijawab oleh siswa harus ditambahkan oleh guru yang merupakan pembenahan dari jawaban siswa sehingga guru tidak mengucapkan kalimat penguatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “semakin lama makin baik” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru sifatnya masi dalam sesaat. Memberikan penguatan “nilaimu semakin lama makin baik” memerlukan sebuah penekanan yang lebih dari guru dan menyampaikn kalimat tersebut berkelanjutan, dalam hal ini pembelajaran pada pertemuan tersebut akan berkelanjutan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “coba kamu belajar lagi dengan baik pasti kelak kamu akan menjadi orang sukses” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena menganggap sudah masuk unsur memberikan tindak lanjut kepada siswa yang memang dalam program tindak lanjut akan memberikan harapan dan memberikan morivasi dari apa yang diperoleh oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “jawaban kamu lengkap sekali” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena jawaban yang diberikan oleh siswa belum maksimal, jika jawaban siswa maksimal berarti tidak membutuhkan lagi tambahan jawaban dari guru, sementara dalam pembelajaran masi ada siswab yang belum memiliki ilmu yang sempurna atau wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “tepuk tangan” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena guru memperhatikan suasana kelas, sebab jika kelas dalam kondisi yang konsentrasi atau dalam kondisi yang serius. Sementara itu guru melakukan tepuk tangan menunjukan

jawaban yang diberikan oleh siswa sudah benar atau puas, tetapi guru mengadakan acungan jempol sebagai tanda jawaban siswa sudah benar. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “duduk dekat dengan seorang siswa” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena guru memiliki berbagai strategi untuk melakukan penguasaan kelas. Guru tidak duduk dekat dengan siswa dalam ruangan untuk menjaga agar siswa tidak membaca secara kaca mata psikologi bahwa siswa yang berada dalam ruangan merupakan anak guru semua artinya tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “berjabat tangan dengan siswa” bahwa alasan guru tidak melakukan penguatan tersebut karena jabat tangan dengan siswa dilakukan disekolah SMA Negeri 1 Lohia saat masuk kelas pada mata pelajaran pertama dan pada mata pelajaran terakhir dihari saat pulang sekolah. Sementara itu mata pelajaran PPKn saat itu masuk pada mata pelajaran kedua atau ketiga sehingga siswa tidak meninggalkan tempat duduk mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “melakukan tos” bahwa alasan guru tidak melakukan penguatan tersebut karena guru memberikan dengan kata-kata pujian yaitu dengan kata “bagus” atau dengan memberikan ancungan jempol terhadap siswa yang memberikan jawaban yang banar atau jawaban-jawaban yang maksimal sebagai pengganti penguatan dengan tos terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “kegiatan bernyanyi barsama siswa” bahwa alasan guru tidak melakukan penguatan tersebut karena guru berpatokan pada kurikulum 2013. Guru melakukan kegiatan bernyanyi bersama siswa pada mata pelajaran pertama dan pada saat pulang pelajaran terakhir dengan menyanyikan lagu-lagu nasional atau lagu-lagu daerah, tetapi pada pertengahan pembelajaran tidak dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “memberikan waktu istirahat lebih” bahwa alasan guru tidak melakukan penguatan tersebut karena guru mengikuti tata tertib sekolah yang telah dibuat oleh sekolah. Waktu yang diberikan sekolah untuk istirahat siswa selama kurang lebih 30 menit sehingga guru tidak memberikan istirahat yang lebih. Pemberian istirahat yang lebih akan menyita waktu atau mengambil waktu mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “menunjuk siswa sebagai ketua kelompok” bahwa alasan guru tidak, melaksanakan penguatan tersebut karena yang dapat membentuk ketua kelompok adalah siswa secara musyawara. Guru hanya mengarahkan atau membentuk kelompok sehingga benar-benar dalam pembentukan kelompok melahirkan sebuah pelajaran yang demokratis. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “pulang lebih dulu” bahwa alasan guru tidak menerapkan tersebut karena waktu untuk pulang sekolah sudah ditentukan oleh sekolah termaksud waktu dalam pembelajaran. Sekolah sudah menentukan waktu untuk masuk sekolah yaitu pada pukul 07:00 dan sekolah juga sudah menentukan waktu untuk pulang sekolah yaitu pada pukul 13:30. Dari aturan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah guru tidak dapat memulangkan siswa untuk pulang lebih awal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “memberikan tanda silang atau centang” bahwa alasan guru tidak melaksanakan penguatan tersebut karena guru memberikan tanda centang atau silang pada pembelajaran yang sudah dibuat skenaryonya. Guru menggunakan tanda centang atau tanda silang pada kondisi-kondisi tertentu seperti pemberian latihan siswa dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “bintang plastik” bahwa alasan guru tidak penguatan tersebut karena pemberian bintang plastic merupakan hal yang baru diketahui oleh guru pada pemberian penguatan. Guru menganggap dengan memberikan ancungan jempol, kata bagus, dan kata bagus sekali sudah merupakan pemberian penguatan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “memberikan piagam kepada siswa” bahwa alasan guru tidak dilakukan penguatan tersebut karena guru menggunakan kata-kata pujian seperti bagus, atau ancungan jempol untuk siswa yang telah melakukan pelajaran dengan baik atau menjawab pertanyaan dengan benar. Pemberian piagam didalam kelas daari pengamatan guru selama mengajar di sekolah belum pernah melihat guru untuk memberikan piagam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “lencana” bahwa alasan guru tidak memberikan dalam proses pembelajaran karena lencana merupakan sesuatu bentuk penghargaan untuk diberikan kepada siswa yang baru diketahui oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemberian lencana kepada siswa yang berprestasi yang bagus setiap tahun diberikan kepada siswa yang mengikuti lomba dan mendapatkan juara satu, dua atau tiga. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “pulpen atau pensil” bahwa alasan guru tidak menerapkan dalam proses pembelajaran karena guru sudah sudah mengetahui bahwa siswa sudah membawa bahan dan peralatan belajar dari rumah siswa untuk mengikuti pembelajaran disekolah. Terkait pemberian pulpen atau pensil untuk diberikan kepada siswa dalam pembelajaran sebagai pengganti piagam atau hadiah, guru menganggap hal tersebut akan diberikan oleh lembaga atau sekolah jika siswa tersebut berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “buku tulis” bahwa alasan guru tidak menerapkan sub indikator tersebut karena siswa sudah memiliki buku untuk menulis. Siswa sudah menyiapkan sendiri peralatan dan bahan sebelum kesekolah. Oleh karena itu guru tidak memberikan buku terhadap siswa. Pemberian hadiah untuk siswa berprestasi akan diberikan langsung oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn terkait sub indikator “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan” bahwa alasan guru tidak mengungkapkan penguatan tersebut karena pujian atau penguatan tersebut ada didalam setiap akhir semester yang terwujud dalam buku rapor siswa. Pemberian kalimat “ya, jawabanmu sudah baik” menunjukan jawaban yang diberikan oleh siswa belum sempurna dan belum baik, oleh karena itu guru menegaskan jawaban yang diberikan sampaikan siswa. Guru menegaskan dengan memuji jawaban dari siswa dengan mengatakan jawaban itu sudah baik, jawaban sudah bagus, tetapi masi perlu diperbaiki atau ditingkatkan karena jawaban yang diungkapkan oleh siswa belum sempurna. Siswa yang memberikan jawaban yang sempurna guru memberikan motifasi kepada siswa dengan cara menyuruh siswa untuk tetap belajar lebih giat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang penerapan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna yaitu memberi penguatan dalam proses pembelajaran pada komponen penguatan verbal dan non verbal sudah dilaksanakan. Guru melaksanakan komponen verbal yaitu penguatan dalam bentuk pujian dengan kata-kata yang terdiri dari bagus, bagus sekali, sedangkan komponen non verbal yang dilaksanakan guru yaitu senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa dan menepuk bahu siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang banyak tentang keterampilan memberikan penguatan agar dapat menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik.
2. Sekolah hendaknya menambahkan guru mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012 *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Jeanne, Ellis, Ormrod. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. User Usman. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (landasan Dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Isi Strategi, dan penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.